

LITERATURE REVIEW
**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN
KUALITAS HIDUP PADA PASIEN SKIZOFRENIA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
ANINDA AYUMAS KUSUMADEWI
1610201185

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

LITERATURE REVIEW
**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN
KUALITAS HIDUP PADA PASIEN SKIZOFRENIA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
ANINDA AYUMAS KUSUMADEWI
1610201185

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

LITERATURE REVIEW HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN SKIZOFRENIA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ANINDA AYUMAS KUSUMADEWI
1610201185

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SURYANI, S.Kep, Ns., M.Med.Ed
31 Oktober 2020 20:11:17



LITERATUR REVIEW

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN SKIZOFRENIA¹

Aninda Ayumas Kusumadewi², Suryani³

ABSTRAK

Latar Belakang: Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang memiliki ciri-ciri seperti kekacauan dalam berfikir, emosi, persepsi, dan perilaku. Episode akut dari skizofrenia ditandai dengan munculnya waham, halusinasi, pikiran yang tidak logis, pembicaraan yang tidak koheren, dan perilaku yang aneh. Populasi pasien skizofrenia di Indonesia pada tahun 2018 didapatkan data sebanyak 84,9% pasien pengidap skizofrenia. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang paling mendasar adalah kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan. Kepatuhan minum obat merupakan penentu penting bagi kualitas hidup pasien skizofrenia.

Tujuan: Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literature Review*. Pencarian dilakukan melalui *Google Scholar*, Portal Garuda dan NCBI.

Hasil: Berdasarkan hasil review yang peneliti lakukan didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia.

Simpulan dan Saran: Berdasarkan artikel yang direview didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia. Pasien diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan, baik kepatuhan pasien dalam pengobatan check up jika terdapat pasien rawat jalan dan kepatuhan dalam minum obat yang sudah diresepkan oleh dokter.

Kata Kunci : Kepatuhan Minum Obat, Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia.

Daftar Pustaka : Artikel 2, Skripsi 3, Buku 4, Jurnal 33.

Jumlah Halaman : 139 halaman, 3 tabel, 4 skema, 10 lampiran.

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

A LITERATURE REVIEW:
**THE RELATIONSHIP BETWEEN MEDICATION ADHERENCE AND THE
QUALITY OF LIFE IN SKIZOFRENIA PATIENTS¹**

Aninda Ayumas Kusumadewi², Suryani³

ABSTRACT

Background: Schizophrenia is a psychotic disorder that has characteristics such as confusion in thinking, emotions, perceptions, and behavior. Acute episodes of schizophrenia are characterized by delusions, hallucinations, illogical thoughts, incoherent speech, and bizarre behavior. In 2018 the population of schizophrenia patients in Indonesia reached 84.9%. This occurs due to several factors and the most basic is patient adherence to treatment therapy. Adherence to taking medication is an important determinant of the quality of life for schizophrenic patients.

Objective: The study aimed to determine the relationship between medication adherence and quality of life in schizophrenic patients.

Method: The method used in this study is literature review. Researchers searched for articles and research on Google Scholar, Garuda Portal, and NCBI.

Results: Based on the results of the review conducted by the researchers, the results showed a significant relationship between medication adherence and quality of life in schizophrenic patients.

Conclusion and Suggestion: It can be concluded that there was a significant relationship between medication adherence and quality of life in schizophrenic patients. Patients are expected to be able to improve compliance, both patient compliance in check-up treatment if there are outpatients and adherence to taking medication that has been prescribed by the doctor.

Keywords : Adherence to Medication, Quality of Life for Schizophrenia Patients.

References :2 Articles, 3 Undergraduate Researches, 4 Books, 33 Journals.

Page : 139 Pages, 3 Tables, 4 Schemes, 10 Appendices.

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Secara umum, gangguan jiwa disebabkan karena adanya tekanan psikologis baik diluar individu maupun dari dalam individu itu sendiri. Beberapa hal yang menjadi penyebab adalah ketidaktahuan keluarga dan masyarakat terhadap gangguan jiwa ini (Hawari, 2014).

Menurut WHO jika 10% dari populasi mengalami masalah kesehatan jiwa maka harus mendapat perhatian karena termasuk rawan kesehatan jiwa. Masalah gangguan kesehatan jiwa seluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang cukup serius. Satu dari empat orang di dunia yang mengalami masalah mental atau sekitar 450 juta orang mengalami gangguan jiwa di Indonesia diperkirakan mencapai 264 dari 1000 jiwa penduduk yang mengalami gangguan jiwa (Yosep, 2009).

Secara umum, hasil riskesdas 2018 juga menyebutkan sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia/psikosis di Indonesia telah berobat. Namun, yang meminum obat tidak rutin lebih rendah sedikit daripada yang meminum obat secara rutin. Tercatat sebanyak 48,9% penderita psikosis tidak meminum obat secara rutin dan 51,1% meminum secara rutin. Sebanyak 36,1% penderita yang tidak rutin minum obat dalam satu bulan terakhir beralasan merasa sudah sehat. Sebanyak 33,7% penderita tidak rutin berobat dan 23,6% tidak mampu membeli obat secara rutin.

Dampak dari kualitas hidup biologis yang tidak terpenuhi dapat mengakibatkan ketidaknyamanan, timbul penyakit fisik bahkan hingga kematian. Gangguan kejiwaan lebih rentan terhadap stress, lebih tergantung memiliki defisit yang sangat besar dalam keterampilan, pekerjaan dan dalam hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tuntutan akan kemampuan pasien jiwa untuk berkarya dan bermasyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup semakin tinggi. Ukuran kesehatan seseorang dan efek dari

perawatan tidak hanya mencakup perubahan frekuensi kekambuhan dan tingkat keparahan penyakit pasien saja, tetapi dapat dinilai dengan mengukur peningkatan kualitas hidup pasien (Asmadi, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Norholm dan Bech (2007) dalam Riyanto (2013), tentang kualitas hidup pasien skizofrenia dan kualitas kesehatan yang berhubungan dengan kehidupan penderita skizofrenia di Denmark, menemukan bahwa pasien skizofrenia menunjukkan penurunan peran, emosional, fungsi, sosial dan vitalitas dibandingkan dengan kelompok pasien lainnya. Oleh karena itu merasa penting secara klinis untuk mengevaluasi kualitas hidup meskipun ada kesulitan dalam memotivasi pada pasien skizofrenia. Selain itu, secara umum keluarga dengan pasien skizofrenia mengalami beban yang sangat tinggi, biaya ekonomi yang besar dalam perawatan biasanya disebabkan karena sering kambuh dan lama rawat inap yang sangat lama, kehilangan kemampuan untuk bekerja, rehabilitasi dan layanan dukungan yang diperlukan sangat minim dari keluarga.

Faktor-faktor yang memiliki kaitan dengan adanya kekambuhan pada pasien skizofrenia meliputi faktor individu, faktor terapi dan faktor lingkungan. Faktor dari individu meliputi jenis kelamin, umur, onset dini, tilikan dari yang jelek serta soporotualitas yang kurang. Faktor terapi yang meliputi ketidakpatuhan dalam minum obat, follow up yang jelek, serta interaksi yang jelek antar pasien dengan keluarganya. Faktor lingkungan meliputi kejadian hidup yang penuh dengan tekanan sekitar, peningkatan kondisi emosional individu, mengalami isolasi sosial, status ekonomi yang rendah dan ekspresi emosional yang tinggi.

Penelitian Anannda Muhammad Naafi (2016), mengatakan ada banyak penelitian yang menyebutkan bahwa intervensi terhadap masalah kepatuhan berobat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Hal ini

bisa dilakukan melalui terapi kognitif-perilaku, komunikasi interpersonal (antar keluarga pasien), dan terapi komunitas yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat melalui peningkatan pemahaman pasien.

Hasil wawancara yang dilakukan Ika Sulistyaningsih (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pasien skizofrenia akan mengalami perubahan kualitas hidupnya. Tiga pasien yang melakukan wawancara dengan peneliti menyatakan kualitas hidupnya menurun, sering mengalami gangguan dalam aktifitas fisik, tidak bisa konsentrasi, merasa penampilannya kurang bersih dan kurang bisa berkomunikasi dengan orang lain. Kontinuitas pengobatan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan terapi. Pasien yang tidak patuh pada pengobatan akan mengalami resiko kekambuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh pada pengobatan. Ketidakepatuhan berobat ini akan membawa pasien dalam perawatan di rumah sakit (Pramono, 2010). Tingkat kepatuhan pasien dalam berobat di Negara maju yang dianjurkan oleh dokter hanyalah sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kepatuhan terhadap obat-obatan ternyata bukan hanya masalah pada pasien gangguan jiwa skizofrenia saja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian literature review tentang Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literature Review*. Pencarian dilakukan melalui *Google Scholar*, Portal Garuda dan NCBI. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literature review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan jurnal penelitian pertama dengan judul *Quality of life and its association with current substance use,*

medication non-adherence and clinical factors of people with schizophrenia in Southwest Ethiopia: a hospital-based cross-sectional study (2020). Hasil penelitian dari atikel tersebut menyebutkan bahwa dalam penelitiannya, terdapat 31,65% responden yang diteliti tidak patuh dalam pengobatan dan memiliki skor rata-rata total kualitas hidup yang rendah. Domain hubungan social tidak berpengaruh dalam peningkatan kualitas hidup pasien skizofrenia. Ketidakepatuhan pengobatan, lama perawatan, memiliki penyakit penyerta dan penggunaan zat (alcohol, merokok dan mengunyah daun qat) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas hidup secara keseluruhan.

Jurnal kedua dengan judul *Depression, Medication Adherence and Quality of Life for Patients with Schizophrenia in Nigeria* (2019). Hasil dari penelitian ini didapatkan data bahwa 65,5% responden memiliki kualitas hidup yang moderat, 12,4% memiliki kualitas hidup yang rendah dan 21% memiliki kualitas hidup tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa depresi memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas hidup pasien dengan skizofrenia. Begitu pula dengan tingkat kepatuhan pengobatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien dengan skizofrenia. Sehingga depresi dan kepatuhan minum obat memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas hidup pasien dengan skizofrenia.

Jurnal ketiga dengan judul *Efek Konseling Apoteker Terhadap kepatuhan minum obat dan Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya* (2019). Penelitian ini menggunakan metode *one-grup pretest-posttest* yang bersifat prospektif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada kepatuhan minum obat antara *pretest* dan *posttest* konseling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup subjek memiliki perbedaan yang bermakna dan hanya terkait dengan domain lingkungan,

sedangkan pada domain fisik, mental dan social tidak memiliki perbedaan yang bermakna.

Jurnal keempat yang diteliti dengan judul *Medication Adherence Among Nigerians with Schizophrenia: Between Clinico-Demographic Factors and Quality of Life* (Ogunnubi, Olagunju, Aina, dan Okubadejo, 2017). Dalam penelitian ini pasien dengan tingkat kepatuhan yang rendah akan berdampak terhadap kualitas hidupnya. Pada keseluruhan domain kualitas hidup seperti kesehatan fisik, psikologis dari skalam WHOQoL-BREF memiliki skala yang rendah. Meskipun ukuran korelasi sangat kecil, kepatuhan mampu meningkatkan kualitas hidup pada pasien skizofrenia.

Jurnal kelima yang diteliti dengan judul Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Paranoid (Mubin dan Liviana, 2019). Penelitian ini membahas hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien skizofrenia. Penelitian ini dilakukan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan analisis bivariat chi square untuk melihat hubungan kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien skizofrenia. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dari hasil uji korelasi antara kedua variabel, terdapat hubungan yang signifikan antar keduanya dengan $p\text{-value}=0,022<0,05$ dengan arah hubungan terbalik. Artinya, semakin pasien patuh dalam minum obat, kemungkinan pasien kambuh sangat kecil.

Jurnal keenam yang diteliti dengan judul Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2019 (R, Zahra dan Oktari 2019). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien skizofrenia ($p=0,005$) dengan prosentase 50% responden memiliki kualitas hidup yang baik dan 50% memiliki kualitas hidup yang buruk.

Jurnal ketujuh yang diteliti dengan judul Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antipsikotik dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (Fatimah, 2020). Hasil uji spearman didapatkan $p=0,001$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antipsikotik dengan kekambuhan pasien skizofrenia sebagian besar responden yang diteliti memiliki kepatuhan yang tinggi sehingga tingkat kekambuhan yang terjadi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta sangat minim.

Jurnal kedelapan dengan judul Hubungan Fungsi Sosial dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda (Farizah, Fitriany dan Nugrahayu, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi sosial terhadap kualitas hidup pada pasien skizofrenia dengan hasil uji chi square didapatkan $p=0,015$ ($p<0,05$).

PEMBAHASAN

Kepatuhan minum obat memiliki peran penting dalam perawatan pada setiap pasien dengan gangguan jiwa salah satunya pada pasien skizofrenia. Terapi obat pada pasien skizofrenia merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan dalam perawatannya. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah kekambuhan sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan pada pasien skizofrenia. Pasien skizofrenia biasanya memiliki kualitas hidup yang buruk dikarenakan gejala yang dialaminya. Gejala yang muncul pada pasien skizofrenia seperti halusinasi, delusi, gangguan konsentrasi dan kekurangan motivasi. Namun gejala tersebut tidak terjadi pada semua pasien skizofrenia.

Terkontrolnya gejala bukan satu-satunya hasil penting yang ingin dicapai pada pengobatan pasien. Meningkatnya kualitas hidup juga merupakan hasil yang diharapkan dari kepatuhan pasien dalam minum obat. Yuliana et al (2019) menjelaskan berbagai factor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pasien skizofrenia kemungkinan dapat

terjadi disebabkan penderita skizofrenia yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Menur memiliki budaya atau kebiasaan di kehidupan sehari-hari, seperti cara pandang terhadap penderita skizofrenia, tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang skizofrenia dan pengobatan yang dijalani oleh pasien dengan skizofrenia. Selain itu kedudukan seseorang di masyarakat serta factor finansial juga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan.

Kualitas hidup pada pasien skizofrenia memiliki tolak ukur dalam pandangan subjektif dan objektif. Ukuran subjektif yang dilihat pada pasien skizofrenia meliputi kepuasan hidup dan beberapa domain kehidupan seperti kepuasan pekerjaan, keluarga, hubungan social, keuangan, dan keluarga. Sedangkan pandangan objektif mencakup indicator kehidupan eksternal seperti sosio-demografis, dan peran pasien dalam masyarakat. WHO mendefinisikan kualitas hidup dari sudut pandang subjektif, yaitu bagaimana seseorang mempersepsikan dirinya dalam kehidupan dengan konteks social budaya (Desalegn, Girma, dan Abdeta, 2020).

Penelitian yang dilakukan Albi, Abiola dan Folasade (2019) dengan judul *"Depression, Medication Adherence and Quality of Life for Patients with Schizophrenia in Nigeria"* menyebutkan bahwa depresi merupakan salah satu psikopatologis factor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien skizofrenia. Depresi memiliki dampak yang negative berhubungan dengan perasaan, pikiran, dan tindakan pasien. Peningkatan kecemasan dan penyakit pada pasien menyebabkan penurunan kualitas hidup. Penelitian ini melaporkan bahwa sebagian besar gangguan depresi memiliki korelasi yang sangat kuat dengan skor pada kualitas hidup yang rendah dalam segala aspek dan kepuasan kesehatan. Depresi dan kecemasan yang dialami oleh pasien skizofrenia yang tidak segera diobati akan

menghasilkan efek negative pada gejala yang ditimbulkan. Selain itu kemampuan untuk mengambil keputusan pengobatan, kepatuhan pengobatan, interaksi social dan kualitas hidup juga dapat menimbulkan efek negative terhadap pasien dengan skizofrenia.

Penelitian yang dilakukan Farizah, Fitriany dan Nugraha (2019) menyatakan mayoritas pasien skizofrenia akan mengalami masalah pada fungsi sosialnya. Fungsi social merupakan interaksi antar individu dengan lingkungan mereka dan kemampuan untuk memenuhi peran dalam bermasyarakat. Masalah fungsi social yang dialami oleh pasien skizofrenia dapat menyebabkan perubahan pada kemampuan bersosial pasien yang ditandai dengan perubahan perilaku seperti tidak mampu berorientasi pada kenyataan sehingga menimbulkan ketidakmampuan dalam pergaulan social. Hal ini disebabkan karena stigma yang beredar di masyarakat. Kepuasan dan kesejahteraan hidup meliputi kondisi fisik, psikologis dan social merupakan evaluasi subjektif dalam kualitas hidup pada pasien skizofrenia. Pengukuran kualitas hidup pasien skizofrenia ini memiliki pengaruh dalam mengembangkan treatment yang dialami pasien skizofrenia agar lebih produktif. Berbagai macam factor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien skizofrenia yaitu masalah fisik, psikologis dan juga social.

Hasil penelitian ini menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi social dengan kualitas hidup pasien skizofrenia. Selain factor masalah, factor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien skizofrenia yaitu factor sosiodemografi, kurangnya dukungan social dan efek samping dari obat. Dukungan social memiliki pengaruh bagi kualitas hidup pasien skizofrenia, semakin baik dukungan social yang dirasakan maka semakin baik juga kualitas hidup pasien skizofrenia. Pasien skizofrenia merasa memiliki kesejahteraan dalam hidupnya ketika mereka merasa diterima di lingkungan

sosialnya. Lingkungan yang suportif membuat pasien merasa diterima sehingga hal tersebut mampu membuat kualitas hidupnya meningkat dan lebih baik. Efek samping obat antipsikotik juga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien serta kepatuhannya dalam minum obat. Efek samping yang biasa dirasakan oleh pasien seperti gangguan pola tidur, kelelahan, takikardia, tremor dan disfungsi menimbulkan efek samping yang mengganggu kegiatan sehari-hari pada pasien skizofrenia (Fazirah, Fitriany, dan Nugrahyu, 2019).

Hasil uji hipotesis yang dilakukan Albi, Abiola, dan Folasade (2019) dalam penelitian dengan judul "*Depression, Medication Adherence and Quality of Life for Patients with Schizophrenia in Nigeria*" dengan regresi linear tentang tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia ditolak. Analisis ringkas terkait dengan hipotesis ini menyebutkan bahwa kepatuhan minum obat menyumbang 66% dari kategori kualitas hidup dan hal tersebut sangat signifikan. Kualitas hidup diklasifikasikan menjadi tiga bagian: rendah, sedang dan tinggi. Penelitian ini menyebutkan terdapat 12,4% dari responden memiliki kualitas hidup yang rendah, melaporkan sebanyak 21% memiliki kualitas hidup yang tinggi dan mayoritas sebanyak 66% memiliki kualitas hidup yang sedang dengan tingkat kepatuhan minum obat yang sedang, namun pasien tetap masuk dalam kategori patuh minum obat. Penelitian ini menyebutkan bahwa kepatuhan minum obat secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup pada pasien skizofrenia. Kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan selain minum obat-obatan yang sudah diresepkan, juga rutin kontrol dan berkontribusi dalam menghadiri *check up* rutin di Rumah Sakit selama hari-hari klinis juga mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Kepatuhan minum obat sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup yang mencakup segala

aspek, mengingat hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi mental kronis pada pasien skizofrenia dan penggunaan obat-obatan dalam jangka panjang. Korelasi antara kedua variabel tersebut pengaruhnya sangat dominan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien skizofrenia. Semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat, semakin tinggi juga kualitas hidup pasien tersebut. Penelitian ini menyebutkan bahwa kepatuhan minum obat tidak hanya memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup pasien skizofrenia, namun memiliki hubungan yang signifikan antara keduanya.

Kepatuhan minum obat yang dijalani oleh beberapa pasien merupakan indikator penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan Henny (2012) menyatakan patuh minum obat pasien skizofrenia dalam menjalani terapi, dapat meningkatkan kualitas hidup, ketidakpatuhan dapat menyebabkan kegagalan terapi sehingga dapat menurunkan kualitas hidup pasien, meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas. Sehingga kepatuhan minum obat merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan terapi. Menggabungkan gaya hidup dan perubahan perilaku menjadi rutinitas sehari-hari merupakan bentuk dalam mewujudkan kepatuhan dalam minum obat.

SIMPULAN

Berdasarkan *literature review* dari beberapa jurnal mengenai hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada pasien skizofrenia. Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pada pasien skizofrenia, antara lain faktor lingkungan, faktor dukungan keluarga, lama waktu mengonsumsi obat dan efek samping dari obat yang dikonsumsi. Seperti yang disimpulkan dari beberapa literasi, bahwa kepatuhan

minum obat memiliki hubungan dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia dari berbagai aspek. Semakin tinggi kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, maka semakin meningkat juga kualitas hidup pasien tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, maka semakin rendah juga kualitas hidup pasien tersebut.

SARAN

1. Adapun saran bagi institusi kesehatan, terutama dalam perawat jiwa untuk dapat selalu mengontrol pasien baik bagi pasien yang sedang rawat jalan ataupun tidak dalam hal kepatuhan minum obat pasien agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia.
2. Diharapkan keluarga mampu menjadi pemberi dukungan pertama bagi pasien dalam meningkatkan kepatuhannya dalam minum obat sehingga pasien mampu meningkatkan kualitas hidupnya.
3. Peneliti selanjutnya
 - a. Agar melakukan review jurnal lebih baik dengan menggunakan jurnal baik nasional maupun internasional.
 - b. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang kualitas hidup pada pasien skizofrenia yang dihubungkan dengan variable lain agar mendapatkan hasil yang lebih luas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabi, Oladejo T, Abiola S. S, & Folasade A. I. (2019). *Depression, Medication Adherence and Quality of Life for Patients with Schizophrenia in Nigeria*. Nigeria. The Arab Journal of Psychiatry, Vol. 30 No. 1 Page (45-53) (doi-10.12816/0052935).
- Amalia, S. R. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Asam Urat di Puskesmas Gamping I*. Yogyakarta: Skripsi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Alabi, Oladejo T, Abiola S. S, & Folasade A. I. (2019). *Depression, Medication Adherence and Quality of Life for Patients with Schizophrenia in Nigeria*. Nigeria. The Arab Journal of Psychiatry, Vol. 30 No. 1 Page (45-53) (doi-10.12816/0052935).
- Amalia, S. R. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Asam Urat di Puskesmas Gamping I*. Yogyakarta: Skripsi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Anggraini, D. (2015). *Hubungan antara kemandirian dengan kualitas hidup klien skizofrenia di klinik keperawatan RSJ Grhasia DIY* (Doctoral dissertation, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta).
- Asmadi. (2012). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Bastiar, E., & Supriyono, Y. (2009). *Proses Kualitas Hidup Narapidana yang Mendapatkan Vonis Hukuman Mati di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Surabaya*. Surabaya.
- Desalegn, D., Girma, S., & Abdeta, T. 2020. *Quality Of Life And Its Association With Current Substance Use*,

- Medication Non-Adherence And Clinical Factors Of People With Schizophrenia In Southwest Ethiopia: A Hospital-Based Cross Sectional Study.*
<https://doi.org/10.1186/s12955-020-01340-0>.
- Destyani, Octrina, & Butar Butar. (2012). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Medan*. Retrieved from repository.usu.ac.id.
- Farizah, Nur A., Fitriany, E., & Nugrahayu, E, Y. 2019. *Hubungan Fungsi dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Rawat Jalan di RSJD Atma Husada Makaham Samarinda*. Jurnal Psikologi, Vol. 2 No. 2 hal 1-8.
- Fatimah, D. N. 2020. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antipsikotik Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*.
- Gitasari, N., & Savira, S. I. (2015). *Pengalaman Family Caregiver Orang Dengan Skizofrenia*. Jurnal Psikologi UNESA, Volume 03 Nomor 2 Tahun 2015.
- Gultom, M. M. (2014). *Hubungan Kepatuhan Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien di Unit Hemodialisis RSUP Haji Adam Malik Medan*.
- Hawari, D. (2014). *Skizofrenia Pendekatan Holistik (BPSS) BIO-PSIKO-SOSIAL-SPIRITUAL*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Irine , K. (Mei 2015). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Prevalensi Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia yang Berobat Jalan di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Prof. dr. V.L Ratumbuang Manado* . *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, Vol. 2 No. 2 .
- ammerer, J., Garry , G., Carter, B., & Erlish, L. (2007). *Adherence in Patiens On Dialysis: Strategies For Succes*. *Nephrology Nursing Journal Vol 35 No 5*, 479-485.
- Karuniawati, E., & Supadmi, W. (2016). *Kepatuhan penggunaan obat dan kualitas hidup pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Maret 2015*. *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas (Journal of Pharmaceutical Sciences and Community)*, 13(2), 73-80.
- Lase, W. N. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUP H. Adam Malik Medan*. Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara.